

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN METODE *QUESTIONS STUDENTS HAVE* PADA STANDAR
KOMPETENSI MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA PELANGGAN
KELAS X AP 2 DI SMKN I BATUSANGKAR**

SKRIPSI

(Penelitian Tindakan Kelas)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

HALIMATUR RAHMI

75102/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Halimatur Rahmi.2006. Upaya peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Questions Students Have* Pada Standar Kompetensi Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Kelas X AP 2 di SMKN I Batusangkar. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Yasri, MS, (2) Elvi Rahmi, S.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Questions Students Have* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan kelas X di SMKN I Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X AP 2 yang berjumlah sebanyak 31 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh diolah dengan persentase dan dikelompokkan ke dalam interval yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan metode *Questions Students Have* meningkat. Ini dilihat pada rata-rata persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan II berikut: rata-rata aktivitas positif siswa pada siklus I sebesar 55 %, siklus II meningkat menjadi 68%, sedangkan aktivitas negatif siswa pada siklus I sebesar 13 %, siklus II turun menjadi 8 %. Perubahan hasil belajar siswa siklus I sebesar 70, siklus II meningkat menjadi 74.

Oleh karena itu disarankan kepada guru dalam pelaksanaan metode *Questions Students Have* memberikan *reward* berupa bonus nilai kepada siswa yang aktif menjawab dan menanggapi pertanyaan. *Punishment* kepada siswa yang tidak aktif yaitu memberikan tugas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Questions Students Have* Pada Standar Kompetensi Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Kelas X AP 2 di SMKN I Batusangkar”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Yasri, MS sebagai pembimbing I dan Ibu Elvi Rahmi, S.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan pada penulis selama ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, MS sebagai Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Auzar Luky sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto sebagai penguji pada ujian skripsi.
4. Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT sebagai penguji pada ujian skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.
6. Bapak dan ibu pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak kepala sekolah dan majelis guru serta seluruh staf administrasi SMKN I Batusangkar yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis di dalam pelaksanaan penelitian .

8. Guru mata pelajaran kejuruan Administrasi Perkantoran yang telah banyak membantu proses penelitian ini dan bersedia memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Siswa kelas X SMKN I Batusangkar yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain dimasa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan tentang belajar mengajar	10
2. Hasil Belajar.....	13
3. Aktivitas Belajar.....	16
4. Faktor- faktor Yang Menentukan Aktivitas Belajar Siswa	18
5. Tinjauan tentang Belajar Aktif.....	21
6. Tinjauan tentang Metode <i>Questions Students Have</i>	24
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian	31
C. Sasaran Penelitian	31

D. Rencana Tindakan.....	32
E. Defenisi Operasional.....	36
F. Data dan Cara Pengumpulannya	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	40
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	41
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	41
a. Persiapan Tindakan	41
b. Pelaksanaan Tindakan.....	43
c. Hasil Penelitian	46
d. Hasil Yang Sudah Dicapai	53
e. Hasil Yang Belum Dicapai.....	55
f. Analisis dan Refleksi	56
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II	58
a. Persiapan Tindakan	58
b. Pelaksanaan Tindakan.....	59
c. Hasil Penelitian	62
d. Hasil Yang Sudah Dicapai	68
e. Hasil Yang Belum Dicapai.....	70
f. Analisis dan Refleksi	71
C. Pembahasan	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data Tentang Perubahan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	3
2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Kejuruan (Pelanggan) Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) 2 di SMK N I Batusangkar	4
3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas X AP 2 SMKN I Batusangkar.....	47
4. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	55
5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Kelas X AP 2 di SMKN I Batusangkar.....	63
6. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	70
7. Data Tentang Persentase Rata-rata Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	72
8. Data Tentang Perubahan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. Rencana Tindakan.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Silabus	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	91
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	99
4. Bahan Ajar	107
5. Lembaran Observasi Pada Siklus I Pertemuan 1	128
6. Lembaran Observasi Pada Siklus I Pertemuan 2	130
7. Lembaran Observasi Pada Siklus I Pertemuan 3	132
8. Lembaran Observasi Pada Siklus II Pertemuan 4.....	134
9. Lembaran Observasi Pada Siklus II Pertemuan 5	136
10. Contoh Kokarde	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, dimana manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta etos kerja yang tinggi agar dapat menghadapi persaingan global. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses perluasan pandangan hidup dan pengembangan keterampilan pada diri individu yang berorientasi kepada masa depan dengan memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat di masa mendatang. Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam

membentuk sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mencapai tujuan pembangunan.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Upaya tersebut antara lain: penyempurnaan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan di berbagai sekolah terutama pada sekolah terpencil, peningkatan pendidikan guru, peningkatan kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru, penambahan sarana dan prasarana serta penyediaan media pembelajaran.

Upaya penyempurnaan kurikulum yang dilakukan Depdiknas tahun 2006 adalah perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Orientasi pembelajaran KTSP 2006 tidak hanya pada hasil tetapi juga mengutamakan proses, dimana siswa harus aktif dalam membangun pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi dan metode yang menumbuhkan minat siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri I Batusangkar, proses pembelajaran pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan di kelas X Administrasi Perkantoran (AP) masih berfokus pada guru sebagai sumber utama. Guru hanya dikenal sebagai informator dimana

guru menentukan bahan pelajaran dan siswa hanya duduk, melihat, mendengar dan menerima pelajaran secara pasif.

Dari fenomena ini penulis menduga bahwa kondisi belajar seperti ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai gambaran hasil belajar pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan pada pelanggan kelas X AP (Administrasi Perkantoran) di SMKN I Batusangkar semester II Tahun Pelajaran 2008/2009.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian pada Standar Kompetensi Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Kelas X AP di SMKN I Batusangkar Semester II Tahun Pelajaran 2008/2009.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa				Nilai rata-rata
		Tuntas	%	Tidak tuntas	%	
X AP 1	29	20	69	9	31	69
X AP 2	31	18	58	13	42	66
X AP 3	29	22	76	7	24	73

Sumber : Guru Administrasi Perkantoran Kelas X AP

Pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa adalah tujuh puluh (70) dan bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah tujuh puluh (70) berarti belum mencapai standar ketuntasan belajar. Tabel 1 dapat dilihat bahwa kelas X AP 2 masih banyak siswanya yang tidak tuntas dibandingkan kelas lainnya. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 18 orang dengan persentase 58 % dan siswa yang tidak tuntas 13 orang dengan persentase 42 %. Kelas juga kurang aktif, kondisi ini tampak pada proses pembelajaran, siswa ada yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, ada yang berbicara dengan teman, jarang siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya mencatat apa yang di tulis guru di

papan tulis, itu pun dilakukan oleh beberapa siswa yang mempunyai minat yang tinggi di kelas tersebut.

Tabel 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan beberapa kali observasi pada semester II Tahun Pelajaran 2008/2009.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memberikan Pelayanan kepada Pelanggan Kelas X AP 2 di SMKN I Batusangkar Semester II Tahun 2008/2009.

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah siswa 31 orang				%
		Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Rata-rata	
1.	Aktivitas Positif					
	a. Memperhatikan penjelasan guru	22	22	20	21	68
	b. Mencatat uraian guru	19	20	18	19	61
	c. Menjawab pertanyaan guru	4	4	3	4	13
	d. Bertanya mengenai materi pelajaran	2	1	2	2	6
2.	Aktivitas Negatif					
	a. Siswa yang terlambat masuk mengikuti pembelajaran	-	2	2	1	3
	b. Berbicara dengan teman waktu guru menjelaskan materi	6	8	6	7	23
	c. Mengganggu teman	4	3	5	4	13
	d. Tidak memperhatikan pelajaran	9	9	11	10	32

Sumber data : Pengolahan data primer (2009)

Aktivitas belajar siswa pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam beberapa kali observasi, rata-rata siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 21 orang dengan persentase 68 % dan 10 orang atau 32 % yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga melakukan aktivitas lain seperti: berbicara dengan teman dan mengganggu teman. Siswa yang mencatat uraian atau keterangan guru rata-rata dalam beberapa kali observasi adalah 19 orang atau 61 %.

Aktivitas siswa yang menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi pelajaran masih rendah. Siswa yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 4 orang atau 13 %. Sedangkan siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran terlihat paling rendah yaitu 6 % dan jumlahnya 2 orang. Walaupun ada siswa yang bertanya itu tidak banyak dan orangnya selalu orang biasa bertanya sehingga guru tidak mengetahui dimana letak ketidakpahaman siswa, serta apa kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut.

Umumnya siswa kurang berani menanyakan langsung kepada guru mengenai materi pelajaran, karena mereka malu dan takut disalahkan. Jika siswa diminta untuk bertanya mereka lebih memilih diam, mereka menganggap pertanyaan yang ingin disampaikan tidak menarik, kurang berbobot dan takut ditertawakan.

Ini mungkin disebabkan karena siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, siswa tidak memiliki buku sumber dan juga mungkin karena guru kurang memancing atau menuntun siswa untuk bertanya. Dari hasil pengamatan penulis kelas X AP 2 inilah yang perlu diberikan perlakuan yaitu melalui penelitian tindakan kelas.

Pemilihan strategi dan metode mengajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi dan metode yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa yang nantinya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Silberman (2006:25) “belajar tidaklah cukup hanya dengan mendengarkan atau melihat sesuatu”. Dari

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar tidak terbatas hanya mendengar dan melihat sesuatu, masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang bisa dilakukan siswa seperti berdiskusi dengan teman sebangku, mengajukan pertanyaan, mempraktekkan dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama siswa.

Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2006:120) bahwa “belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan”. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Strategi penilaian sederhana adalah bentuk pembelajaran aktif yang dirancang membantu mempelajari kelas sembari melibatkan siswa semenjak awal. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai hal-hal tertentu tentang siswa dan memberi gambaran umum serta untuk mempelajari karakteristik siswa.

Metode *Questions Students Have* merupakan cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi penilaian sederhana. Metode *Questions Students Have* ini diperkirakan cocok untuk membuat siswa aktif khususnya dalam bertanya. Metode ini mewajibkan siswa menulis pertanyaan yang dimilikinya dalam bentuk tertulis.

Ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan, dan teknik ini mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan. Apabila metode ini benar-benar terlaksana

dengan baik akan menyebabkan siswa menjadi aktif baik dalam bertanya, menanggapi maupun menjawab pertanyaan. Hal ini akan berpengaruh yang besar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa yang berujung pada hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Questions Students Have* Pada Standar Kompetensi Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Kelas X AP 2 Di SMKN I Batusangkar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Hasil belajar siswa masih rendah.
3. Aktivitas belajar siswa masih kurang.
4. Siswa tidak berani bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan ini dibatasi pada permasalahan aktivitas siswa masih kurang terutama dalam segi bertanya dalam pembelajaran pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan. Hal ini diperkirakan dapat diatasi dengan metode *Questions Students Have*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan kelas X AP 2 di SMKN I Batusangkar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan metode *Questions Students Have*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru Administrasi Perkantoran dalam rangka perbaikan pembelajaran.
3. Sebagai pengetahuan bagi penulis untuk menerapkan metode *Questions Students Have* dalam mengajar di masa yang akan datang.
4. Sebagai pengetahuan bagi peneliti lain yang akan mengembangkannya khususnya dalam penerapan metode *Questions Students Have*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang belajar mengajar

Dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga maupun di masyarakat, kegiatan belajar selalu dialami oleh manusia. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2005:20) “Belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Menurut Gagne dalam Sagala (2003:13) belajar adalah “sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah sebagai akibat dari sebuah pengalaman”. Dan menurut Hamalik (2001:4) “belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan”. Sedangkan menurut pendapat Nasution (2004:35)

Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa belajar itu merupakan suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan

prinsip- prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip belajar menurut Sardiman (2005:24) sebagai berikut :

- a. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila di dorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat dilakukan 3 cara yaitu 1) diajar secara langsung; 2) control, kontak, penghayatan, pengalaman langsung; 3) pengenalan dan atau peniruan.
- g. Belajar melalui praktek/ mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i. Bahan pelajaran yang bermakna/ berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari dari pada bahan yang kurang bermakna.
- j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- k. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak- anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya.

Proses belajar menurut Bruner dalam Sagala (2003:35) dibagi atas 3 fase yaitu: 1) Informasi, 2) Transformasi dan 3) Evaluasi. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan ranah- ranah :

- a) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian, penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c) Psikomotor yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani dari persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyusunan pola gerakan dan kreatifitas.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada peserta didik, informasi atau pesan tersebut diproses dan dievaluasi dengan menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan kunci sukses dalam pendidikan. Dengan adanya kegiatan mengajar seseorang dapat diarahkan dalam belajar. Mengajar adalah tugas guru yang harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Dalam mengajar guru harus mampu membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sagala (2003:9) mengajar adalah “Suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar”. Menurut Hamalik (2001:44) mengajar merupakan penyampaian pengetahuan kepada siswa didik atau murid sekolah. Dari pendapat Sagala dan Hamalik diatas, dapat diketahui bahwa mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga

menciptakan kondisi belajar yang menyebabkan penyampaian pengetahuan kepada siswa dapat di respon oleh siswa dengan baik.

Usaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi siswa itu sendiri. Jadi usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Untuk itu guru sebagai pengajar harus dapat memilih metode yang tepat, strategi yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara fisik maupun mental, sehingga memperbesar motivasi siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Menurut Hamalik (2001:21)

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Sudijono (2003:49) hasil belajar adalah “tingkat penguasaan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa tersebut. Sedangkan

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka dan simbol”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang dialaminya.

Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes. Tes pelajaran yang lazim digunakan disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil- hasil yang dicapai anak didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Dengan adanya tes atau ujian itu maka guru bisa melihat kemampuan siswa.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri (Mulyasa, 2007:205). Sedangkan penilaian hasil belajar dalam KTSP menurut Mulyasa (2007:258) dapat dilakukan dengan :

- a. Penilaian Kelas yaitu dengan melakukan ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.
- b. Tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) yang biasanya dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.
- c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.
- d. *Benchmarking* yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.
- e. Penilaian Program yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan untuk mengetahui kesesuaian dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik bersifat internal maupun bersifat eksternal. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya termasuk suasana atau iklim sekolah ikut mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

Menurut Dalyono (2001:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan yaitu kesehatan jasmani dan rohani
 - 2) Intelegensi dan bakat

- 3) Minat dan motivasi
 - 4) Cara belajar
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
- 1) Keluarga
 - 2) Sekolah (kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sebagainya)
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar dan sebagainya)

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

3. Aktivitas Belajar

Kata aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:23) berarti keaktifan, kegiatan. Terkait dengan aktivitas belajar siswa dapat diartikan segala kegiatan atau kesibukan yang dikerjakan siswa dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang. Jadi aktivitas belajar adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar, sehingga siswalah yang banyak aktif sebab siswa sebagai subjek didik yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar tersebut. Begitu pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada waktu mengajar guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif baik rohani maupun jasmani terhadap pengajaran yang diberikan baik secara perorangan atau kelompok. Keaktifan jasmani dan rohani saling berkaitan,

pada saat siswa melakukan aktivitas jasmani saat itu aktivitas rohaninya juga bekerja. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah aktivitas jasmani maupun aktivitas mental.

Menurut Nirwana (2005:68) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu :

- a. Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. Aktivitas gerak, seperti senam, atletik, menarik, menulis.
- e. Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Paul B. Diederich yang dikutip Hamalik (2001:172) mengemukakan beberapa aktivitas belajar siswa yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral*)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram dan peta.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

- g. Kegiatan- kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan.
- h. Jenis- jenis kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Jadi klasifikasi aktivitas seperti di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah- sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar- benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Kreativitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi tersebut.

4. Faktor- faktor yang menentukan aktivitas belajar siswa

Adapun aspek- aspek yang mempengaruhi aktivitas siswa sesuai dengan prinsip CBSA menurut Ahmadi (2005:129) yaitu:

a. Aspek Subjek Didik

- 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar mengajar, anak tanpa rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk itu diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa hingga aktivitas anak tersebut dapat terwujud misalnya memilih kegiatan belajar mengajar dengan diskusi.
- 2) Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokrasi dari guru.
- 3) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan

hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi. Guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar.

- 4) Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu oleh guru dipahami dan selanjutnya perlu dikembangkan.
- 5) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b. Aspek Guru

- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Adanya kemampuan guru untuk melaksanakan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru di bidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan instruksional khusus maupun dalam tujuan sampingan (*nurturant effect*).
- 3) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing, fasilitator saja, siswalah yang secara aktif melakukan kegiatan.
- 4) Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individu. Untuk itu, diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.

- 5) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun multimetode dalam proses belajar mengajar.

c. Aspek Program

- 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat, maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecenderungan- kecenderungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relevan.
- 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.

d. Aspek Situasi Belajar Mengajar

- 1) Adanya situasi belajar mengajar yang di dalamnya terdapat komunikasi, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, yang berlangsung dengan hangat, akrab dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bilamana guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi dan menyadari perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.
- 2) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Disamping memiliki kemampuan profesional diharapkan seorang guru juga mampu menciptakan situasi gembira dan hangat yang merangsang anak untuk belajar, saat ia mengajar.

Pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pengajaran yang modern lebih menitikberatkan pada azas keaktifan sejati, siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek

tingkah lakunya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan diatas, jelaslah bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas siswa yakni dari aspek guru. Dimana guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

5. Tinjauan tentang Belajar Aktif

Pembelajaran aktif dikembangkan oleh Silberman (2006:23) berdasarkan kata-kata bijak konfusius atau paham belajar aktif berikut:

Yang saya **dengar**, saya lupa.

Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.

Paham belajar aktif di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memahami sesuatu tidaklah cukup hanya dengan mendengar dan melihat saja Siswa haruslah diberi kesempatan untuk “melakukan sesuatu” disamping mencatat dan mendengar seperti mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, bekerja dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama siswa.

Jika siswa bisa “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperolehnya, siswa bisa mendapatkan umpan balik tentang seberapa bagus pemahamannya. Menurut John Holt dalam Silberman (2006:26) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat meningkat bila siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini :

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
- b. Memberikan contohnya
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- e. Menggunakannya dengan beragam cara.
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal, karena banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mampu mengulang atau memahaminya kembali dengan baik. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Menurut Silberman (2006:88) strategi penilaian sederhana dapat digunakan dalam kaitannya dengan upaya pembentukan tim. Semuanya dirancang untuk membantu mempelajari kelas sembari melibatkan siswa semenjak awal. Beberapa diantaranya memungkinkan untuk menilai hal-hal tertentu tentang siswa, sedangkan sebagian lain cukup berguna untuk memberi gambaran umum. Strategi penilaian sederhana ini terutama berguna ketika guru tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari karakter siswa sebelum dimulainya pelajaran.

Silberman (2006:18) mengemukakan serangkaian metode yang dapat digunakan untuk mendukung strategi penilaian sederhana yaitu sebagai berikut:

- a. Pertanyaan penilaian. Ini merupakan cara menarik untuk menilai kelas secara langsung, dan pada saat bersamaan melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan bekerja sama.
- b. Pertanyaan yang dimiliki siswa (*Questions Students Have*). Ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan.
- c. Penilaian instant. Ini merupakan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam untuk mengetahui siswa. Guru bisa menggunakannya untuk menilai “secara instan” latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan kepedulian siswa.
- d. Sampel perwakilan. Adakalanya jumlah siswa dalam kelas sedemikian banyaknya dan mustahil untuk segera memahami siapa saja mereka ini. Prosedur ini memungkinkan untuk menarik sampel perwakilan siswa dari seluruh kelas dan mengetahuinya dengan mewawancarai mereka didepan kelas.
- e. Persoalan pelajaran. Siswa biasanya memiliki persoalan terhadap pelajaran yang mereka ikuti untuk pertamakalinya, khususnya jika pelajaran ini menggunakan cara belajar aktif. Aktivitas ini memungkinkan diungkapkannya dan didiskusikannya persoalan-persoalan tersebut secara bebas tapi sopan.

Dari beberapa strategi penilaian sederhana di atas, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Questions Students Have* atau pertanyaan yang dimiliki siswa.

6. Tinjauan tentang Metode *Questions Students Have*

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menguasai pelajaran. Ada siswa yang cepat, sedang, bahkan lambat dalam menyerap materi yang disampaikan. Biasanya tidak semua siswa menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, karena itu guru mengharapkan partisipasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan atau tanggapan mengenai materi yang belum dipahaminya.

Jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom (Usman, 2005:76) adalah

- a. Pertanyaan pengetahuan (*knowledge question*)
Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan ini biasanya : apa, dimana, kapan, siapa, sebutkan.
- b. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)
Pertanyaan ini menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata sendiri. Biasanya menggunakan kata-kata jelaskan, uraikan dan bandingkan.
- c. Pertanyaan penerapan (*application question*)
Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya.
- d. Pertanyaan analisis (*analysis question*)
Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti/ kejadian yang menunjang suatu kesimpulan, menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.
- e. Pertanyaan sintesis (*synthesis questions*)
Pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal tetapi lebih dari satu dan menuntut murid untuk membuat ramalan (prediksi), memecahkan masalah, mencari komunikasi.
- f. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki siswa untuk menjawab dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.

Jenis pertanyaan banyak sekali, dilihat dari tingkat kesulitan jawaban terdiri dari pertanyaan tingkat rendah dan pertanyaan tingkat tinggi. Disini siswa yang akan bertanya, maka pertanyaan yang akan muncul mungkin pertanyaan tingkat rendah yaitu pertanyaan pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Untuk pertanyaan analisis, sintesis dan evaluasi dapat dikatakan pertanyaan tingkat tinggi.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri.

Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Menurut Sanjaya (2005:120) kegiatan bertanya sangat berguna untuk:

- a. Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- c. Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- d. Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- e. Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

Bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan bertanya guru dapat mengetahui suatu hal yang tidak dipahami atau diragukan oleh siswa. Menurut Meier (2005:201) bahwa “kemampuan bertanya menunjukkan pikiran yang selalu ingin tahu dan merupakan tanda dari pembelajaran yang baik”. Dengan demikian, jika ada siswa bertanya dan berani mengungkapkan berarti siswa tersebut didorong oleh rasa ingin tahu yang besar dan siswa itu ingin mendapat penjelasan yang memadai mengenai permasalahan yang dimilikinya. Lebih lanjut diungkapkan oleh Meier (2005:201) bahwa “mengajak pembelajar bertanya tak henti-hentinya akan berpengaruh positif pada pembelajaran mereka serta prestasi kerja mereka kemudian”. Hal ini mengungkapkan bahwa sebaiknya guru yang memiliki andil cukup besar harus mengusahakan segala cara agar siswa tersebut bertanya baik itu secara lisan maupun tulisan. Sebab hal ini akan berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran.

Adapun cara yang mudah dalam mengajukan pertanyaan yaitu disampaikan secara lisan, akan tetapi mengingat banyaknya siswa yang kurang berani mengungkapkan maka perlu diupayakan suatu metode yang menuntut siswa bertanya melalui tulisan. Dengan metode ini siswa dapat mengungkapkan pertanyaan yang dia miliki tanpa rasa takut dan malu ditertawakan.

Metode *Questions Students Have* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk soal atau masalah lainnya yang berhubungan dengan materi yang belum dipahami siswa. Menurut Silberman (2006:91) “ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan bukannya pembicaraan”. Metode ini mewajibkan siswa menuliskan pertanyaan yang berupa soal atau masalah lainnya mengenai materi yang belum dipahami siswa dalam secarik kertas.

Adapun prosedur metode *Questions Students Have* yang diungkapkan Silberman (2006:91) adalah sebagai berikut :

- a. Bagikan secarik kertas kosong kepada siswa
- b. Setiap siswa diminta menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran atau tentang situasi kelas yang sedang berlangsung (nama siswa tidak ditulis)
- c. Edarkan kertas itu searah jarum jam (untuk setiap kelompok) ketika kertas tersebut beredar kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan tanda ceklis (v) pada kertas yang berisi pertanyaan yang juga menjadi permasalahan baginya
- d. Ketika masing-masing kertas sudah kembali ke penulisnya, setiap orang telah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kelas. Sampai di sini identifikasi pertanyaan yang

menerima paling banyak tanda ceklis (v). Responlah setiap pertanyaan ini dengan (a) segera berikan jawaban singkat, (b) menunda pertanyaan kemudian pada waktu yang tepat dalam pembelajaran atau (c) memberitahu mereka bahwa tidak menjawab semuanya (janjikan respon secara pribadi bila memungkinkan)

- e. Mintalah beberapa siswa secara sukarela berbagi penjelasan, tentang pertanyaan mereka sekalipun tidak menerima tanda ceklis (v) terbanyak.
- f. Kumpulkan kertas tersebut karena mungkin di dalamnya ada pertanyaan yang akan direspon pada pelajaran yang akan datang.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Silberman di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pertanyaan yang dimiliki oleh siswa (*Questions Students Have*) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar terutama dalam bertanya dan tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan.

Untuk menghemat waktu dan mengingat ruangan terlalu besar maka pelaksanaan ini bisa divariasikan. Menurut Lie (2002:41) “pada pelaksanaannya siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademis”. Kertas tersebut beredar dalam kelompok yang dibentuk dengan mengikuti prosedur yang sama. Dalam merespon pertanyaan yang memiliki tanda ceklist terbanyak guru mengusahakan agar siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawabannya. Jika dalam kelompok tersebut tidak ada siswa yang bisa memberikan respon atas pertanyaan tersebut guru meminta kelompok itu untuk mengemukakannya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Seandainya siswa dalam

kelompok lain juga tidak bisa memberikan respon atas pertanyaan itu maka guru akan mengarahkan siswa dalam menemukan jawabannya.

Dalam proses pelaksanaannya setelah kertas beredar setiap anggota kelompok berusaha mencari jawaban dan pemecahannya dengan cara berbagi pendapat, dengan demikian ini bisa membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat yang nantinya akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar.

B. Kerangka Konseptual

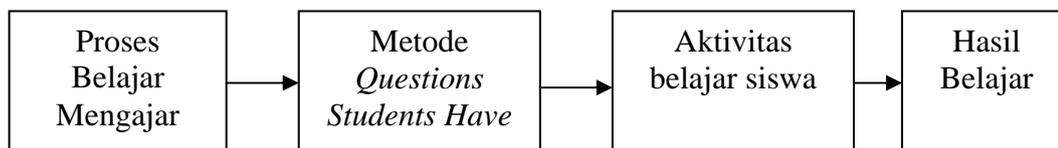
Pada umumnya proses pembelajaran yang terjadi di lapangan masih terfokus pada guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya mendengarkan, menyalin dan menerima apa yang disampaikan oleh guru secara pasif semata. Siswa tidak dituntut agar aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, memberikan pendapat, menanggapi pertanyaan dan melakukan berbagai aktivitas lainnya bisa melibatkan siswa secara langsung. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi kurang paham dengan materi yang disampaikan dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya sehingga hasil yang akan dicapainya tidak bisa memuaskan.

Untuk itu, guru harus pandai memilih suatu metode yang tepat sehingga siswa bisa menjadi aktif. Berbagai metode yang bisa diterapkan oleh guru dan diperkirakan bisa membuat siswa aktif di antaranya metode *Questions Students Have*. Metode ini mewajibkan siswa menulis pertanyaan yang

dimilikinya dalam bentuk tulisan. Hal ini bisa membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran karena setiap pertanyaan yang diajukan akan mendapatkan penjelasan atau respon yang sesuai.

Di dalam penataan metode ini, aktivitas siswa banyak dilibatkan seperti berdiskusi, berbagi pendapat dan menyatakan jawaban yang tepat atau sesuai dengan persoalan. Sebelum hal ini dilakukan siswa diminta untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, membuat catatan kecil tentang materi yang dijelaskan dan kemungkinan dari catatan tersebut timbul keraguan dan mendorong siswa agar bertanya. Hal ini menandakan bahwa aktivitas siswa tersebut cukup membantu siswa dalam mencapai hasil yang memuaskan. Jika pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah cukup baik maka siswa bisa menjawab soal- soal yang diberikan dan hasil yang akan diperolehnya kemungkinan besar memuaskan.

Berikut ini di gambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan metode *Questions Students Have* meningkat. Ini dilihat pada rata-rata persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Rata-rata aktivitas positif siswa pada siklus I sebesar 55%, siklus II meningkat menjadi 68%, sedangkan aktivitas negatif siswa pada siklus I sebesar 13%, siklus II turun menjadi 8 %.
2. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70, pada siklus II meningkat menjadi 74. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 orang (71%) dan pada siklus II sebanyak 23 orang (85%). Peningkatan hasil belajar ini karena adanya pemberian bonus nilai terhadap siswa yang aktif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan kelas X AP 2 di SMKN I Batusangkar dengan metode *Questions Students Have* dapat diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa yang masih dianggap pasif dalam belajar terutama siswa yang masih malu atau takut mengemukakan pendapat atau ide-idenya (siswa yang menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan/ jawaban teman) hendaknya guru memberikan *reward* berupa bonus nilai terhadap siswa tersebut dan *punishment* kepada siswa yang tidak aktif.
2. Hendaknya pengamatan dilakukan oleh dua orang atau lebih. Supaya dalam pengamatan pengamat tidak merasa kesusahan sehingga hasil pengamatan yang didapat pun lebih baik.
3. Diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan dan melengkapi fasilitas perpustakaan sekolah dengan menyediakan berbagai buku-buku yang dapat menunjang kelancaran siswa dalam belajar pada Standar Kompetensi Memberikan pelayanan kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- . . 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djafar, T.Z.. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Sekretaris Balitbang Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Hand Book: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa
- Mulyasa, Enco. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana, Herman, Zuwirna dan Hasanuddin. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.